

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA LITERASI
PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI MAN 5 JOMBANG TAHUN AJARAN 2021/2022)**

Oleh : Moh. Ifan Fahmi, Syaiful Alim dan Umar Hadi
Dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam At-Taahdzib Ngoro Jombang
Email. Ifahmi399@gmail.com, syaifulalim11@gmail.com

ABSTRACT

Curriculum management is a significant thing in determining success in the implementation of education. In addition, curriculum management has a very important role in efforts to achieve effective and efficient educational goals because basically madrasah is a system that involves various components and a number of activities that need to be managed as well as possible. So the researcher took the initiative to conduct research with a focus: Curriculum management in developing the literacy culture of learners in MAN 5 Jombang, which includes: 1) The concept of curriculum management in developing the literacy culture of learners; 2) Curriculum management strategies in developing the literacy culture of learners; 3) supporting factors and obstacles in developing the literacy culture of learners.

The type of research used is qualitative descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques through interviews, observations, and documentation through human and nonhuman data sources. Analysis is done during data collection and after all data is collected. Data validity tests are conducted with credibility standards.

The results of this study show that: 1) The concept of curriculum management in developing the literacy culture of students at MAN 5 Jombang is packaged with reading, writing, and cultural programs. 2) The curriculum management strategy carried out by MAN 5 Jombang in developing the literacy culture of students has been implemented well through reading habituation and providing independence training 3) Supporting factors for literacy culture include: The initiation of MAN 5 Jombang as a literacy madrasah, full support from the head of the madrasah, qualified literacy coaches, high student interest, and there are many language teachers. Inhibiting factors include: Lack of available funds, lack of supporting facilities such as places, internet, and computers, and lack of renewal of books in the library.

Keywords: Curriculum Management, Madrasah, Literacy Culture

A. PENDAHULUAN

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berupaya dalam rangka memberantas buta aksara, meningkatkan minat baca, menumbuhkan budaya literasi masyarakat, dan meningkatkan daya saing bangsa melalui program Pendidikan, yaitu mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada tahun 2016 dimana Gerakan Literasi Sekolah termasuk salah satu program didalamnya.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu terobosan yang dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Gerakan Literasi Sekolah juga sebagai upaya menanamkan nilai-nilai budi pekerti melalui buku yang dibaca, salah satunya dengan merekomendasikan buku-buku berisi kebudayaan, nilai-nilai agama, kearifan lokal dan nasional serta global. Bahan bacaan pun diselaraskan dengan perkembangan peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah ini turut melibatkan siswa, pendidik, tenaga kependidikan serta wali murid.

Tujuan Gerakan Literasi sekolah adalah untuk menjadikan sekolah sebagai suatu organisasi yang berbudaya literasi, dan membentuk warga sekolah yang literat dalam hal baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan. Maka dari itu, Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

dikembangkan dengan menyasar ekosistem sekolah di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dengan tiga tahapan. *Pertama*, penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca buku non-pelajaran. *Kedua*, meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. *Ketiga*, meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran.

Permasalahan Literasi adalah suatu permasalahan yang perlu diperhatikan terkhusus bagi bangsa Indonesia. Hasil survei Internasional, yaitu *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 terhadap literasi siswa dari berbagai dunia, yang mana literasi siswa mengalami penurunan apabila dilihat dari hasil PISA pada tahun 2015, terbukti tingkat literasi membaca Indonesia berada di urutan 74 dari 79 Negara, sehingga fakta ini membuktikan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih rendah. Melihat data statistik *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) 2012 menunjukkan bahwa indeks minat membaca masyarakat di Indonesia adalah 0,001. Yang mana dari 1000 orang yang ada di Indonesia berarti hanya satu orang saja yang memiliki minat baca.¹

Terdapat banyak faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca masyarakat Indonesia. *Pertama*, minimnya sarana dan prasarana pendukung seperti jumlah perpustakaan yang tidak sesuai dengan rasio penduduk. *Kedua*, penggunaan teknologi jempol (*handphone, internet*) yang mencapai 167 juta jiwa. *Ketiga*, gencarnya penggunaan media televisi yang begitu cepat dan inovatif yang mampu menawarkan beragam tayangan menarik, sehingga kondisi ini mampu meminggirkan tradisi baca di kalangan masyarakat Indonesia. *Keempat*, banyaknya keluarga yang belum mampu menanamkan budaya literasi.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa minat baca masih sangat minim oleh karena itu penelitian ini membahas tentang Manajemen Kurikulum dalam mengembangkan Budaya Literasi Peserta Didik (Studi Kasus di MAN 5 Jombang Tahun Ajaran 2021/2022).

¹ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h.5

B. Kajian Pustaka

1. Konsep Manajemen Kurikulum

Menurut Suharsimi Arikunto, manajemen kurikulum merupakan seluruh proses usaha bersama untuk kelancaran pencapaian sasaran pengajaran dengan menitik beratkan pada sebuah usaha, menumbuhkan kualitas ikatan antar siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.²

Manajemen kurikulum merupakan sebuah sistem pengelolaan kurikulum yang komperatif, komperhensif, sistemik dan sistematis dalam rangka untuk mencapai tujuan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum 2013 (K-13). Maka, otonomi yang telah diberikan pemerintah pada sekolah atau lembaga pendidikan dalam mengatur kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian saran visi dan misi pada lembaga pendidikan atau sekolah dengan tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan pemerintah.³

Manajemen kurikulum adalah intisari manajemen yang utama di sebuah sekolah. Prinsip ini menjadi dasar manajemen kurikulum merupakan suatu usaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan sebaik mungkin, dengan menjadikan siswa sebagai tolak ukur pencapaian tujuan dan mendorong tenaga pendidik atau guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajaran.⁴

Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program, sehingga Latihan pengajaran dapat sangat terkordinasi dan dicapai dengan sukses dan produktif

2. Fungsi Manajemen Kurikulum

Telah dijelaskan diatas bahwasanya manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah tindakan-tindakan yang mengacu pada fungsi-fungsi manajemen. Berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen ini, H. Siagian yang dikutip Nur Hamiyah memaparkan pandangannya dari beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut G.R. Terry terdapat empat fungsi manajemen kurikulum yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*) merupakan pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, program, proyek, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Pengorganisasian adalah suatu tindakan yang mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga dapat melakukan kerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵
- c. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.⁶

² Muwahid Shulhan Dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), h.51

³ Nur Hamiyah Dan Mohammad Jauhari, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), h.3

⁴ Nur Hamiyah Dan Mohammad Jauhari, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*,.....h.3

⁵ Nur Hamiyah Dan Mohammad Jauhari, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), h.8

⁶ Baharuddin Dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), h.105

- d. Pengawasan merupakan proses penentuan apa yang dicapai, yang berkaitan dengan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (performansi) dan bila perlu diambil tindakan korektif. Hal ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan.⁷

3. Konsep Budaya Literasi

a. Pengertian Budaya Literasi

Budaya literasi adalah sebagai suatu kegiatan melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam proses kegiatan tersebut akan menghasilkan sebuah karya.⁸

Membaca merupakan suatu proses atau aktivitas dalam menangkap dan memahami sejumlah pesan (informasi) yang berbentuk tulisan. Membaca merupakan kegiatan otak untuk memahami dan mencerna serta memaknai symbol-simbol sehingga merangsang otak untuk melakukan olah pikir dan memahami suatu makna yang terkandung dalam simbol-simbol tersebut.

Tujuan dari membaca adalah agar pembaca dapat mengarahkan sasaran daya pikir kritisnya dalam mengolah suatu informasi yang didapat dari bahan bacaan, sehingga dalam membaca memperoleh kepuasan. Fungsi membaca diantaranya adalah untuk menggali informasi, memperkaya pengalaman, mengembangkan wawasan, mempelajari ilmu pengetahuan, dan mempelajari segala sesuatu

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek dasar literasi berasal dari membaca yang berhubungan dengan kemampuan membaca, minat membaca, dan kebiasaan individu serta kemampuan berfikir. Jadi, Seseorang yang dikatakan memiliki kemampuan literasi adalah seseorang yang bisa membaca, mau membaca, dan terbiasa membaca lalu menuangkannya dalam sebuah tulisan. Jika hal ini dilakukan secara kolektif, maka budaya literasi akan terbentuk.

b. Manfaat Budaya Literasi

- 1) Menambah kosa kata.
- 2) Mengoptimalkan kerja otak.
- 3) Menambah wawasan dan informasi baru.
- 4) Meningkatkan kemampuan interpersonal.
- 5) Mempertajam diri didalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca.
- 6) Mengembangkan kemampuan verbal.
- 7) Melatih kemampuan berfikir dan menganalisa.
- 8) Meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang
- 9) Melatih dalam hal menulis serta juga merangkai kata yang bermakna.

c. Macam-macam Literasi

Menurut Clay dan Ferguson yang dikutip oleh sarwiji. Terdapat enam macam literasi. Yaitu Literasi Dini (*early literacy*) Literasi Dasar (*basic literacy*) Literasi Perpustakaan (*library literacy*) Literasi Teknologi (*technology literacy*) Literasi Media (*media literacy*, Literasi Visual (*visual literacy*)

⁷ Baharuddin Dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2010), h.111

⁸ Ni Nyoman Padmadewi dan Luh PutuArtini , *Literasi Di Sekolah dari Teori ke Praktik*, (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018),h.2

1. Konsep Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang

Konsep Manajemen Program literasi MAN 5 Jombang terbagi menjadi tiga bagian besar. Bagian tersebut adalah konsep baca, konsep tulis dan konsep budaya literasi. Pada konsep baca, dijelaskan bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan antara lain program pojok baca, baca Al-Qur'an, baca buku sebelum resume. Detail informasinya akan dijelaskan di sub bab strategi. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala madrasah bapak Drs. H. Ahmad Mudzakkir, "literasi berawal dari membaca menulis dan berhitung (calistung), maka dari itu konsep yang pertama membaca yaitu dengan meningkatkan kemampuan membaca dan ketertarikan dengan membaca."⁹

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Nachrowi, selaku waka kurikulum. "untuk meningkatkan kemampuan baca dan minat baca siswa kita membuat program literasi baca, seperti pojok baca, resume dan baca al-qur'an sebelum jam pelajaran."¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum dan observasi peneliti dapat dipahami bahwa seseorang yang literat atau *melek aksara* adalah seseorang yang bisa membaca. Literasi yang paling dasar adalah keterampilan membaca yaitu dengan mengembangkan kemampuan memahami lambang-lambang bahasa tulis secara komperhensif. Dengan peserta memiliki kemampuan membaca maka akan ketertarikan dengan kegiatan membaca dan dengan itu peserta didik terbiasa mengakses informasi dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, koordinator literasi dan dokumentasi peneliti maka dapat dipahami bahwa untuk menunjang kemampuan literasi peserta didik yang dilakukan MAN 5 Jombang adalah dengan adanya program-program yang telah dibuat sesuai dengan konsep yang ada seperti resume buku, menulis cerpen, puisi dan lain sebagainya yang semua ini bertujuan untuk melatih kemampuan baca tulis peserta didik. Dari beberapa program ini terbukti dengan adanya karya dari peserta didik.

Dengan diadakannya program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca-menulis siswa, program literasi ini bisa meningkat dengan kemauan dan mengoptimalkan kemampuan membaca-menulis siswa menjadi sebuah aktivitas keseharian. Maksudnya, siswa terbiasa mengakses ilmu pengetahuan dan informasi melalui kegiatan membaca.

Gerakan literasi salah satunya berfokus pada ajakan untuk menjadikan dan meningkatkan membaca sebagai suatu kebiasaan siswa setiap hari. Dalam kegiatan pembiasaan membaca inilah indeks atau tingkatan literasi seseorang, masyarakat atau negara dapat ditentukan rata-rata individu menggunakan waktu untuk aktivitas membaca. Jika tinggi aktivitas membaca individu atau masyarakat, maka tinggi pula tingkat literasinya. Tetapi sebaliknya, jika rendah aktivitas membaca individu atau masyarakat, maka rendah pula tingkat literasinya.

2. Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang

Dalam pengembangan budaya literasi, kurikulum MAN 5 Jombang mengacu pada kurikulum 2013 yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Kegiatan yang dilakukan madrasah tidak lagi berfokus pada peserta didik saja, melainkan sebagai fasilitator guru juga menjadi subjek pembelajaran.

Melihat konteks madrasah yang menjadi subjek kegiatan literasi adalah peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan (pengawas, pustakawan) dan kepala madrasah. Semua

⁹ Wawancara dengan bapak Drs. H. Ahmad Mudzakkir, pada tanggal 11 Januari 2022 pukul 08.00

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Nachrowi, pada tanggal 8 Januari 2022 pukul 09.00

komponen warga madrasah berkolaborasi dengan koordinator program literasi madrasah di bawah koordinasi kepala madrasah yang dikuatkan dengan SK kepala madrasah. koordinator program literasi bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.

Adapun strategi yang dilakukan MAN 5 Jombang dalam mengembangkan budaya literasi sebagai berikut:

1) Perencanaan program literasi

Perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk menentukan suatu hal yang ingin dicapai di masa depan serta menggunakan strategi dan program kerja yang sudah terkordinasikan secara efektif dan efisien. karena dengan perencanaan dapat diketahui target-target apa yang ingin dicapai yang telah dibuat sesuai rencana. Dalam hal ini koordinator program literasi membuat suatu rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan. Kegiatan perencanaan ini dibuat tiap tahun ajaran baru yang meliputi program kerja. Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator literasi Ibu Kiswati, Tiap tahun di bikin program kerja, perencanaane niku, program kerja niku ada program literasi baca, literasi tulis, literasi budaya maksudnya budaya baca tulis.”¹¹

Dalam membuat program kerja koordinator literasi dibantu oleh tim literasi yang terdiri dari siswa, pembuatan program kerja ini berbentuk proposal yang diserahkan kepada penanggung jawab lalu diajukan kepada kepala madrasah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dinda Nur Jannah selaku ketua tim literasi. “Kami turut membantu dalam membuat program kerja literasi ini, nantikan tetap kami yang membantu dalam pelaksanaannya. Setelah membuat program kami serahkan ke penanggung jawab.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator literasi, tim literasi dan dokumentasi peneliti maka dapat dipahami bahwa dalam rangka mengembangkan budaya literasi peserta didik yang ada di MAN 5 jombang, maka kurikulum dan tim literasi membuat perencanaan berupa program khusus literasi agar dalam pelaksanaannya mudah, yang mana dengan program ini diharapkan dapat menjadikan madrasah yang literat.

2) Pelaksanaan program literasi

Setelah melakukan perencanaan maka perlu adanya pelaksanaan tanpa adanya pelaksanaan perencanaan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Pelaksanaan program literasi meliputi:

a) Pembiasaan

Dalam menumbuhkan budaya literasi perlu adanya pembiasaan siswa untuk membaca dan menulis dengan ditunjang oleh program-program yang telah dicanangkan, seperti pojok baca, membaca al-Qur’an, resume buku, menulis cerpen, novel, artikel dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Kiswati, selaku koordinator literasi. “Yang sangat penting nggeh pembiasaan niki, karena budaya kan pembiasaan, dari semua program nggeh harus dibiasakan dulu seperti membaca 15 menit sebelum masuk, ada pojok baca, resume buku, menulis cerpen, novel artikel dan sebagainya.”¹³

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Dinda Nur Jannah selaku ketua tim literasi. “Buku yang disenangi yang romantis, novel-novel semua siswa suka itu karena lebih tertarik, berawal dari situ siswa bisa ketertarikan membaca.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari tim literasi dapat dipahami bahwa untuk menjadikan siswa biasa membaca maka dipersilahkan untuk memilih buku yang

¹¹ Wawancara dengan ibu Kiswati pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 13.45

¹² Wawancara dengan ketua tim literasi Dinda Nur Jannah pada tanggal 31 Januari 2022 pukul 09.40

¹³ Wawancara dengan ibu Kiswati pada tanggal 31 Januari 2022 pukul 10.00

¹⁴ Wawancara dengan ketua tim literasi Dinda Nur Jannah pada tanggal 31 Januari 2022 pukul 09.40

mereka sukai, karena suka dengan buku yang mereka baca akan menimbulkan rasa ketertarikan. Sehingga dengan itu dapat menjadikan siswa terbiasa dengan membaca buku.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kiswati selaku koordinator literasi “kami juga bekerja sama dengan perpustakaan dalam program ini terutama buku-buku yang dibaca kan ada diperpustakaan selain pojok baca, disanakan terdapat banyak buku ya terserah mereka yang suka mana. karena perpustakaan sebagai sarana penunjang berjalannya program ini.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kiswati dan observasi peneliti dapat diambil keterangan bahwa dalam menjalan suatu program khususnya dibidang literasi tidak bisa terlepas dari Kerjasama antar tim, seperti tersebut diatas dengan bekerjasama dengan perpustakaan dapat menunjang terlaksananya program yang telah direncanakan karena perpustakaan memberikan fasilitas yang terbaik.

b) Pengembangan

Untuk melatih dan mengasah kemampuan siswa maka perlu dikembangkan dengan berbagai tahapan. Dalam hal ini MAN 5 Jombang tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan budaya literasi dengan adanya perlombaan literasi seperti pojok baca, resume buku, pidato, cerpen, puisi dan lain sebagainya, perlombaan dilaksanakan pada saat *class meeting*. Sebagaimana yang dikatakan ibu Kiswati, selaku koordinator literasi. “untuk menambah semangat siswa dalam hal literasi maka program literasi dilombakan saat *class meeting* seperti pojok baca dibuat apik-apik an.”¹⁶

Hal ini juga dikatakan oleh kepala Madrasah bapak Ahmad Mudzakkir, ada lomba menulis cerpen, buat resume antar kelas antar anak siapa yang mau ikut yang bagus diberi reward setelah itu lomba-lomba yang lain setiap 6 bulan sekali yaitu *class meeting*.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti diatas dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam mengembangkan budaya literasi yaitu dengan diadakannya lomba-lomba antar siswa maupun antar kelas. Dengan demikian dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan berkarya.

3) Evaluasi program literasi

Evaluasi dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap pelaksanaan program yang telah dibuat secara terstruktur. Evaluasi yang dilaksanakan oleh koordinator program literasi dilakukan di akhir semester yang bertujuan untuk melakukan atau mengambil keputusan pada langkah selanjutnya.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan kepala madrasah bapak Ahmad Mudzakkir, Untuk evaluasinya nanti kita lihat dilaporan anak-anak, nanti diakhir semester anak-anak dimintai laporan sudah baca buku apa gitu.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Mudzakkir, memberikan pemahaman bahwa setiap anak memiliki laporan masing-masing berupa jurnal, dari laporan ini lah dicek dan dilihat seberapa banyak buku yang mereka baca. Koordinator literasi ibu Kiswati, juga menyampaikan. “diakhir semester setiap anak kita mintai laporan hasil membacanya berupa resume buku tersebut, dari hasil resume ini dapat

¹⁵ Wawancara dengan ibu Kiswati pada tanggal 31 Januari 2022 pukul 10.00

¹⁶ Wawancara dengan ibu Kiswati pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 13.45

¹⁷ Wawancara dengan bapak Ahmad Mudzakkir, pada tanggal 11 Januari 2022 pukul 08.00

¹⁸ Wawancara dengan bapak. Ahmad Mudzakkir, pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 07.40

diketahui seberapa paham anak terhadap buku yang dibaca dan berapa saja buku yang telah dibaca.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kiswati dan dokumentasi peneliti bahwa untuk melihat keberhasilan dari program literasi seperti pojok baca ini dilakukan dengan pengumpulan laporan diakhir semester berupa resume buku tersebut. Tujuan dari resume buku untuk melatih peserta didik menyajikan pemahaman yang lebih terperinci, dan juga memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk bisa menjelaskan pemahaman yang panjang menjadi singkat dan padat akan makna.

Bapak Ahmad Mudzakkir, selaku kepala madrasah mengatakan bahwa, “dalam mengevaluasi program literasi ini dilihat dari kesesuaian program kerja yang dibuat oleh koordinator literasi beserta tim literasi dan dari karya-karya yang dihasilkan.”²⁰

Pendapat ini juga dikuatkan oleh pernyataan koordinator literasi ibu Kiswati, “setiap tahun kan kita merencanakan program literasi yang berupa program kerja, nah dari program kerja tersebut nanti setiap ada kegiatan kita buat proposal jika sudah terselenggara kita membuat laporan pertanggung jawaban.”²¹

Dari paparan hasil wawancara dengan kepala madrasah, koordinator literasi dan dokumentasi peneliti dapat dipahami bahwa pengevaluasian yang dilakukan dengan melihat dan mengecek sejauh mana keberhasilan program yang dibuat dengan kesesuaian program kerja dan hasil karya yang dihasilkan dari program yang telah dibuat.

Adapun evaluasi program literasi untuk mencapai tujuan menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi madrasah yang diwujudkan dengan program literasi. Evaluasi program literasi dilaksanakan ketika ada program literasi yang diterapkan. Oleh karena itu, sekolah, tim literasi dan guru yang membimbing memberikan penilaian terhadap hasil dari literasi peserta didik. Evaluasi ini menentukan apakah program berjalan dengan lancar dan sudah membudaya dalam diri peserta didik dengan adanya program literasi yang sudah diterapkan.

Selain itu sebagaimana yang dikatakan koordinator literasi ibu Kiswati, “Strategi yang kami gunakan untuk pengembangan literasi yaitu membuat anak-anak mandiri, misalnya dilatih melakukan tugas-tugas seperti MC, moderator, host zoom, mengurus proposal, bikin sertifikat kegiatan literasi dan lain sebagainya.”²²

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh coordinator literasi bahwa dengan melatih siswa melakukan tugas-tugas yang telah ditentukan menjadikan siswa mandiri dan memiliki mental yang kuat Ketika dihadapkan dengan banyak audien dan tidak canggung lagi Ketika mereka diberikan tugas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Budaya Literasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang

1) Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung yang membantu terwujudnya MAN 5 Jombang menjadi madrasah literasi. Hal ini seperti yang diungkapkan kepala madrasah bapak Ahmad Mudzakkir, “Dengan dicanangkannya program literasi menjadi faktor pendukung dan juga disini banyak guru bahasanya, guru bahasa Indonesia banyak,

¹⁹ Wawancara dengan ibu Kiswati pada tanggal 05 Februari 2022 pukul 12.30

²⁰ Wawancara dengan bapak. Ahmad Mudzakkir, pada tanggal 05 Februari 2022 pukul 10.00

²¹ Wawancara dengan ibu Kiswati pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 13.45

²² Wawancara dengan ibu Kiswati pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 13.45

bahasa arab banyak, bahasa inggris juga banyak. dukungan dari guru-guru banyak yang memberikan motivasi untuk baca nulis khususnya guru-guru bahasa.”²³

Senada dengan hasil wawancara bersama koordinator literasi Ibu Kiswati, “Faktor pendukung utama tentunya dukungan penuh dari kepala madrasah, terus pembina literasi yang mumpuni dan minat peserta didik yang tinggi dalam program literasi.”²⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh ketua tim literasi Dinda Nur Jannah “Menurut pengamatan saya selama ini masih banyak anak-anak yang gemar membaca, ingin tahu tentang dunia baca dan menulis dan zaman semakin maju menambah semangat baca penikmat nya melalui berbagai aplikasi online maupun offline.”²⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung program literasi MAN 5 Jombang adalah dicituskannya MAN 5 Jombang sebagai madrasah literasi, dukungan penuh dari Kepala Madrasah adalah faktor pendukung utama dalam menjalankan program literasi, pembina literasi yang mumpuni, banyaknya guru bahasa yang ada di MAN 5 Jombang yang dapat membimbing peserta didik khususnya dibidang literasi, peserta didik yang mempunyai minat tinggi dalam bidang literasi.

2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentu ada kendala dan faktor penghambat dalam menjalankan program literasi. Faktor-faktor penghambat yang ditemukan selama ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kiswati, selaku koordinator literasi, “Pasti terdapat kendala dalam menjalankan program terutama di dana yang disediakan minim, sarana-sarana pendukung seperti tempat, internet, komputer dll, kurangnya perhatian dari pimpinan seakan berjalan sendiri.”²⁶

Faktor penghambat yang lain juga diungkapkan oleh bapak. Ahmad Mudakkir, selaku kepala madrasah. “Yang menjadi faktor penghambatnya adalah kemalasan anak-anak untuk baca, tidak menggunakan kesempatan untuk baca diwaktu yang ada.”²⁷

Sebagaimana juga yang dikatakan Dinda Nur Jannah selaku ketua tim literasi. “Yah kembali lagi semua itu ada plus minusnya, faktor penghambat yang masih melekat yakni ketidakbiasaan membaca, kurangnya produksi buku di sekolah, dan kurangnya pembaharuan buku yang ada diperpustakaan sekolah.”²⁸

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan program literasi yang ada di MAN 5 Jombang sebagai berikut: Minimnya dana yang disediakan untuk tim literasi sehingga program yang membutuhkan biaya menjadi tersendat-sendat, minimnya sarana yang mendukung seperti tempat, internet, dan komputer. belum biasanya siswa membaca buku, kurang pembaharuan buku diperpustakaan, dan kurangnya perhatian dari pihak pimpinan sehingga semua kegiatan terkesan berjalan mandiri.

Kesimpulan

²³ Wawancara dengan bapak. Ahmad Mudzakkir, pada tanggal 11 Januari 2022 pukul 08.00

²⁴ Wawancara dengan ibu Kiswati pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 20.00

²⁵ Wawancara dengan ketua tim literasi Dinda Nur Jannah pada tanggal 26 April 2022 pukul 05.40

²⁶ Wawancara dengan ibu Kiswati pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 20.00

²⁷ Wawancara dengan bapak Ahmad Mudzakkir, pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 07.40

²⁸ Wawancara dengan ketua tim literasi Dinda Nur Jannah pada tanggal 26 April 2022 pukul 15.40

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen kurikulum dalam mengembangkan budaya literasi peserta didik di MAN 5 Jombang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Konsep manajemen kurikulum dalam mengembangkan budaya literasi peserta didik di MAN 5 Jombang melalui program baca seperti pojok baca yang berada di pojok setiap kelas. Menulis seperti resume buku, membuat cerpen, dan puisi. Budaya (baca-tulis) seperti membuat surat (Book as bridges program), menulis berita, membuat artikel, dan majalah.

Strategi manajemen kurikulum dalam mengembangkan budaya literasi peserta didik di MAN 5 Jombang melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran, dan memberikan pelatihan kemandirian dengan memberikan tugas kepada peserta didik seperti MC, host zoom, moderator, mengurus proposal, dan membuat sertifikat kegiatan literasi.

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan budaya literasi peserta didik di MAN 5 Jombang meliputi: faktor pendukungnya adalah dicetuskannya MAN 5 Jombang sebagai madrasah literasi, mendapat dukungan penuh dari pimpinan, terdapat banyak nya guru bahasa yang dapat membantu siswa dalam hal literasi, pembina literasi yang mumpuni, dan tidak kalah penting minat peserta didik yang tinggi. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah minimnya dana yang disediakan sehingga membuat kegiatan tersendat-sendat, minimnya sarana pendukung literasi seperti tempat, internet, dan komputer, kurangnya perhatian pimpinan sehingga program seakan berjalan sendiri, dan kurangnya pembaharuan buku-buku diperpustakaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ariyanti dkk, 2016. *Bahasa Ibu Sebagai Sumber Budaya Literasi*. Bandung: Unpad Press.
- Baharuddin Dan Makin, Moh. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Barnawi dan Arifin, M. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budio, Sesra. 2019. "Startegi Manajemen Sekolah", *Jurnal Menata*, Vol. 2, No. 2.
- Hamiyah, Nur Dan Jauhari, Mohammad. 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Hartono, Jugiyanto. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: CV Andi Offse.
- Ibrahim Nasbi, 2017 "Manajemen Kurikulum", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No.2
- Kemendikbud. 2016. *Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Solo: Abyan.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Padmadewi, Ni Nyoman dan Artini, Luh Putu. 2018. *Literasi Di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bandung: Nilacakra Publishing House.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sayuti, Ahmad. 2021. *Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. *Jurnal Al Fatih*, Vol. 1, No. 2
- Setiad, M, Elly, dkk. 2017. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Shulhan, Muwahid Dan Soim. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suci, Rahayu Puji. 2015. *Esensi Manajemen strategi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Suwandi, Sarwiji. 2019. *Pendidikan Literasi*. Bandung: PT Remaja Rosdajarya.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 19.
- Wawancara, Kiswati, Koordinator literasi, Jombang, tanggal 17 Januari 2022.
- Wawancara, Ahmad Mudzakkir, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang, Jombang, tanggal 11 Januari 2022.
- Wawancara, Nachrowi, Waka Kurikulum, Jombang, tanggal 8 Januari 2022.
- Wawancara, Dinda Nur Jannah, Ketua literasi siswa, Jombang, tanggal 31 Januari 2022.